IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV

Rahma Rizky Sukma[1], Dina Prasetyowati[2], Mei Fita Asri Untari[3]
[1]PPG Prajabatan Gelombang 2, [2,3]Universitas PGRI Semarang
[1]rahmarizkyskm@gmail.com, [2]dinaprasetyowati@upgris.ac.id,
[3]meifitaasri@upgris.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to improve science learning outcomes through the Problem Based Learning learning model. This type of research is Class Action Research where the research subject is class IV C of SD Negeri Rejosari 01, totaling 26 students. While the object in this study is the learning outcomes of the science content. The research data used is in the form of qualitative data and quantitative data. Based on the research results, it can be concluded that learning using the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes. The learning outcomes in the pre-cycle showed that the level of mastery of learning outcomes was 15 students or 57.70% of the 26 students. In cycle 1 the level of mastery of student learning outcomes increased to 19 students or 73.07% of 26 students. Furthermore, in cycle II the level of mastery of student learning outcomes increased to 23 students or 88.46% of 26 students. This research was said to be successful because it had achieved a completeness indicator, namely ≥ 80% of the class average with KKM ≥ 70.

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Problem Based Learning (PBL)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS *melalui model pembelajaran Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas dengan subjek penelitiannya yakni kelas IV C SD Negeri Rejosari 01 yang berjumlah 26 peserta didik. Objek dalam penelitian ini yaitu hasil belajar dari muatan pelajaran IPAS. Data penelitian yang digunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada prasiklus diperoleh bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar sebanyak 15 peserta didik atau 57,70% dari 26 peserta didik. Pada siklus 1 tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 19 peserta didik atau 73,07% dari 26 peserta didik. Selanjutnya pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 23 peserta didik atau 88,46% dari 26 peserta didik. Penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator ketuntasan yaitu ≥ 80% dari rata-rata kelas dengan KKM ≥ 70.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Problem Based Learning* (PBL)

A. Pendahuluan

Pendidikan yaitu sebuah pengajaran dimana memberikan potensi pengetahuan yang diperlukan peserta didik guna mendapakan pembelajaran yang menyenangkan

agar mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran (Pristiwanti et al., 2022). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dengan gamblang mendeskripsikan pendidikan ialah upaya sadar dan terarah untuk mewujudkan atmosfer belajar serta proses pembelajaran dimana bertujuan mengembangkan potensi dalam diri peserta didik secara aktif. Proses belajar mengajar harus melibatkan peserta didik, dimana mereka perlu berperan aktif dalam proses pembelajaran (*student centered*) sehingga peserta didik dapat dapat bersemangat dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Namun, proses pembelajaran yang kurang efektif dan menarik atensi acap kali membuat peserta didik merasa tidak bersemangat, kurang memperhatikan serta tampak bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Kurang termotivasinya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik mengharapkan terjadinya proses pembelajaran yang bermakna di mana mereka dapat melibatkan diri secara aktif serta menemukan langsung pengetahuannya.

Permasalahan yang didapatkan ketika observasi di kelas IV C SDN Rejosari 01, proses pembelajaran yaitu metode yang selama ini diterapkan guru selama pembelajaran IPAS sebagian besar sudah bervariasi seperti metode ceramah, diskusi serta tanya jawab. Akan tetapi dalam pelaksanaanya, pembelajaran lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Peserta didik cenderung pasif ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dan kurang memperhatikan. Kegiatan kolaborasi seperti diskusi kelompok juga masih terbatas intensitas pelaksanaannya. Selain itu, saat peserta didik belajar IPAS kebanyakan mereka menjalankan aktivitas lain ketika ada temannya yang menanggapi pertanyaan guru serta mereka lebih senang berbicara dengan teman di sebelahnya ketika guru sedang memaparkan materi ataupun saat temannya sedang presentasi hasil jawaban di depan kelas. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang ditemui Rusidik et al., (2023) bahwa peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik pada kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru.

Kurangnya keaktifan dan semangat peserta didik selama proses pembelajaran ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPAS kelas IV C dimana Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebesar 70. Oleh karenanya, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran guru perlu membuat perbaikan dan perubahan, salah satunya yakni dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dimana tujuannya ialah memberdayakan kemampuan berpikir peserta didik sesuai dengan karakteristik dan lingkungannya. Inovasi yang dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Rusidik et al., (2023) dimana menemui kesamaan permasalahan yakni dengan pemberian penerapan *Problem Based Learning*. Sedangkan inovasi yang peneliti lakukan agar mampu menciptakan peserta didik aktif dan interaktif, baik saat proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan sekitar tempatnya tinggal ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media konkret papan bentang alam dan mata pencaharian pada mata pelajaran IPAS.

IPAS yakni mata pelajaran yang memadukan antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pada dasarnya, IPAS ialah mata pelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik paham tentang lingkungan sekitar, contohnya terkait dengan fenomena alam dan sosial (Kartika et al., 2023). Namun fokus materi pembelajaran IPAS di semester II yang dipelajari peserta didik yakni lebih mengarah pada pengkajian dan pendalaman materi dengan konteks sosial yang mana erat kaitannya dengan kemasyarakatan. Fokus materi yang dijadikan penelitian ialah pada unit V, Cerita tentang Daerahku. Pada unit ini, peserta didik akan menyelami materi tentang macam-macam mata pencaharian berdasarkan bentang alam. Banyaknya materi pada unit ini menjadi satu dari sekian faktor yang mengurangi minat serta semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga, perlu peggunaan model *Problem Based Learning* untuk membantu guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Model *Problem Based Learning* yakni model pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar aktif memecahkan suatu masalah sehingga mereka mendapatkan

pengetahuan dan terampil dalam memecahkan permasalahan (Permatasari, 2019). Adapun sintak model *problem based learning* yang dilakukan oleh peneliti lain seperti halnya Pertiwi et al., (2019) diantaranya: (1) orientasi peserta didik pada masalah; guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi supaya ikut memecahkan masalah yang dipilih; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; guru membantu menakrifkan dan mengorganisasi tugas belajar; (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok; guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, serta melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan ataupun video serta membantu berbagai tugas; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka gunakan.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik (Marcesa et al., 2023; Agus et al., 2022; Ariyani & Kristin, 2021; dan Amin, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Terdapat dua hal yang dapat dijadikan alasan mengapa model *Problem Based Learning* (PBL) digunakan. Pertama, dengan disajikannya masalah autentik dan bermakna yang ada disekitar peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir. Kedua, melaui aktivitas belajar dan diskusi kelompok, mampu memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik agar bekerja sama, berbincang, saling tukar ide, dan mengembangkan aktivitas serta keterampilan berpikir peserta didik untuk menemukan solusi dari masalah yang telah tersaji. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan

kualitatif, dimana kegiatan proses pembelajaran dilakukan dari awal hingga pada penerapan tindakan. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan) dan *See* (Refleksi). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rejosari 01 yang berlokasi di Semarang Timur. Peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini dengan pertimbangan bahwa di kelas IV C SDN Rejosari 01 ditemukan suatu permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik yang rendah, selain itu juga merupakan sekolah mitra dimana peneliti melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 26 peserta didik dimana terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian yaitu hasil belajar IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ialah observasi dan tes. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk menganalisis kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dimana akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Sedangkan tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar IPAS mengenai materi pada Unit V, Cerita tentang Daerahku di topik C mengenai Masyarakat di Daerahku. Tes dilaksanakan sebanyak tiga kali yakni saat pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Selanjutnya, data diperoleh dengan membandingkan nilai tes sebelum perbaikan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Dalam hal ini kualitas pembelajaran didapatkan dari segi proses dan segi hasil.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dimana setiap pertemuannya ditempuh selama 2 jam pelajaran dan setiap jam pelajaran terdiri atas 35 menit. Adapun hal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS pada Unit V, Cerita tentang Daerahku di topik C mengenai Masyarakat di Daerahku

menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV C SDN Rejosari 01. Berikut adalah hasil belajar kognitif dari masing-masing siklus yang telah dilaksanakan:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Penelitian pra siklus dilaksanakan dengan memberikan tes awal berupa *pretest* untuk mendapatkan ilustrasi data obyektif dan fakta dimana memiliki keterkaitan dengan praktek pembelajaran. Tes awal ini menampilkan indikator tuntasnya hasil belajar pesera didik secara obyektif. Pada tahapan selanjutnya, data obyektif akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan di siklus I. Penilaian dan observasi prasiklus dilaksanakan oleh peneliti pada hari Jum'at tanggal 27 Januari 2023. Berikut adalah tabel rekapitulasi ketuntasan hasil belajar IPAS pada prasiklus :

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Prasiklus

Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase	KKM	Rata-rata
	15	57,70%		
	11	42,30%		
Jumlah Peserta Didik	26	100%	70	67
Nilai Max		100		
Nilai Min		20		

Berdasarkan tabel nilai peserta didik pada keadaan awal atau prasiklus didapatkan kesimpulan bahwasanya, peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 15 atau 57,70% peserta didik yang tuntas belajar, sedangkan yang mendapati nilai dibawah KKM sebanyak 11 atau 42,30% peserta didik yang belum tuntas belajar. Selanjutnya diperoleh rata-rata nilai peserta didik pada prasiklus yaitu 67 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Adanya peserta didik yang belum tuntas dalam belajar ini, disebabkan oleh beberapa permasalahan yang telah diungkapkan pada penjelasan awal mengenai hasil observasi tindakan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada prasiklus dan sebagai langkah tindak lanjut untuk perbaikan maka dilaksanakan siklus 1 pada hari Selasa, 07 Februari 2023 dengan materi di Unit V, Cerita tentang Daerahku pada topik C mengenai Masyarakat di Daerahku. Perolehan data hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada siklus 1 yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus I

Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase	KKM	Rata-rata
	19	73,07%		
	7	26,93%		
Jumlah Peserta Didik	26	100%	70	79,30
Nilai Max		100		
Nilai Min		50		

Hasil analisis data, memperlihatkan bahwasanya hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yakni pada prasiklus. Meningkatnya hasil pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh model *Problem Based Learning* yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran yang mana dapat memberikan peserta didik menyelesaikan suatu masalah secara kolaboratif sehingga meningkatkan minat dan hasil belajarnya.

Sedangkan berdasarkan rekapitulasi data diatas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar IPAS pada siklus 1 yang terdiri dari 26 peserta didik terdapat sebanyak 19 peserta didik atau sekitar 73,07% yang mendapat nilai diatas KKM atau tuntas dalam belajar. Sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 7 peserta didik atau 26,93% yang tidak tuntas dalam belajar. Perolehan rata-rata nilainya ialah 79,30 sedangkan nilai tertinggi yang dicapai peserta didik yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 50.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi penerapan tindakan siklus I yang dinilai belum mendapatkan hasil yang optimal, maka peneliti perlu pelaksanaan tindakan untuk siklus selajutnya yaitu siklus II. Dalam siklus II ini berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai muatan pelajaran IPAS pada Unit V, Cerita tentang Daerahku pada topik C mengenai Masyarakat di Daerahku dengan memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus I. Hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I akan digunakan sebagai acuan agar hasil pembelajaran pada siklus II dapat meningkat dengan memenuhi target yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus II

Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase	KKM	Rata-rata
	23	88,46%		
	3	11,54%	70	85,26

Jumlah Peserta Didik	26	100%
Nilai Max		100
Nilai Min		60

Pada tabel 3 mengenai rekapitulasi hasil belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu didapatkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 84. Pada siklus II ini peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM ada 23 peserta didik. Hal ini diperoleh berdasarkan jumlah peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 70 dalam tes evaluasi yang dilaksanakan diakhir proses pembelajaran. Sedangkan ada 3 peserta didik yang belum tuntas dalam belajar. Perolehan rata-tara nilai di siklus II yaitu 85,26 dengan nilai tertinggi yang dicapai pada siklus II ini sama pada siklus I yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60.

4. Deskripsi Perbandingan Hasil Belajar berdasarkan Ketuntasan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel 4. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar berdasarkan Ketuntasan Prasiklus,

Ketuntasan	Tuntas	Tidak Tuntas	
Prasiklus	15	11	26
%	57,70%	42,30%	100%
Siklus I	19	7	26
%	73,07%	26,93%	100%
Siklus II	23	3	26
%	88,46%	11,54%	100%

No	**1**	**2**	**Jumlah**
Skor	≥ 70	≤ 70	

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada prasiklus tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik sebanyak 15 peserta didik atau 57,70% dari 26 peserta didik. Pada siklus 1 tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 19 peserta didik atau 73,08% dari 26 peserta didik. Dan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 23 peserta didik atau 88,46% dari 26 peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan perbaikan dengan penerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran IPAS peserta didik kelas IV C SD Negeri Rejosari 01 mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Menurut Arikunto dalam Irfadhila et al., (2023) kriteria ketuntasan atau keberhasilan tindakan dikatakan tuntas jika mencapai indikator pencapaian 80% ketuntasan. Sedangkan berdasarkan tabel diatas hasil perbaikan pada siklus 1 belum

mencapai indikator pencapaian 80% maka masih dibutuhkan tindakan sebagai perbaikan di siklus II. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 23 peserta didik atau 88,46%, dengan demikian bahwa dengan penerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar IPAS telah mencapai persentase sebesar 88,46%.

Pembahasan

Berdasarkan kegiatan *Do* atau pelaksanaan pada *Lesson Study* dengan penerapan model *Problem Based Learning* ditemukan suatu perbedaan dari pembelajaran yang sebelumnya. Selama proses pembelajaran peserta didik sudah terlihat aktif, karena pembelajaran dibentuk secara berkelompok agar saling berdiskusi dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah mengenai materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran berbasis masalah ini secara tidak langsung mengharuskan peserta didik untuk aktif, kreatif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* dengan bantuan media konkret berupa papan bentang alam dan mata pencaharian yang diterapkan dalam penelitian ini dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk mengkaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana dilakukan oleh Wirata (2019) yang membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa Papan Bentang alam dan Mata pencaharian membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Hal ini dapat diketahui dengan melihat sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, minat serta antusias peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hutami et al., (2023) bahwa penggunaan media konkret dalam belajar dapat meningkatkan minat peserta didik dimana media pembelajaran tersebut menjadi hal baru untuk diketahui, sehingga timbul rasa ingin tahu dan antusias yang mana menyebabkan hasil belajar meningkat. Dengan demikian, media

memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media media konkret berupa papan bentang alam dan mata pencaharian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 57,70%. Sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan sebesar 15,37% yaitu menjadi 73,07% akan tetapi hasil belajar ini belum mencapai indikator pencapaian ketuntasan hasil belajar sebesar 80% sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,39% menjadi 88,46% sehingga telah mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media konkret berupa papan bentang alam dan mata pencaharian dapat dijadikan salah satu altenatif dalam pembelajaran muatan pelajaran IPAS. Hal ini didukung dengan pendapat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. hal ini dikemukakan pada penelitian yang dilakukah oleh (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020 dan Hutami et al., 2023). Selanjutnya penelitian oleh Rochmawati & Siradjuddin, (2018) menyebutkan bahwa dengan menerapkan *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS mampu meningakatkan hasil belajar kelas V SD.

Melihat penelitian terdahulu yang menerapkan model *Problem Based Learning* dimana dapat meningkatkan hasil belajar maka, pembelajaran IPAS dengan fokus materi ilmu sosial yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan dampak positif yakni keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dari persentase hasil belajar peserta didik secara klasikal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditetapkan kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV mengalami

peningkatan dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Unit V Cerita tentang Daerahku pada siklus I memperoleh ketuntasan belajar 73,07% dan pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 88,46%.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, J., Agusalim, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(5), 6963–6972. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845

Amin, K. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas 4. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(1). https://doi.org/10.20961/Jkc.V9i1.53813

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(3), 353–361. https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230

Hutami, S. S., Yayuk, E., & Bintari, Y. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Keragaman Budaya Indonesia Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya Kelas IV SD Negeri Gabusbanaran Jombang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 1804–1814. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8100

Irfadhila, D., Arin, A., & Aus, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Kubus dan Balok Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *3*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1487

Kartika, M. Y., Arianti, A., & Alim, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Team Games Tournament Melalui Lesson Study Dengan Bantuan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, *3*(3), 148–160. https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.593

Marcesa, D. A., Samsiyah, N., & Hidayati, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Materi Wujud Zat dan Perubahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 1178–1181. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7815

Permatasari, B. D. (2019). The Influence of Problem Based Learning towards Social Science Learning Outcomes Viewed from Learning Interest. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *8*(1), 39–

46. https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.15594.

Pertiwi, M., Ysh, A. Y. S., & Artharina, F. P. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantu Lego dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *International Journal of Elementary Education*, *3*(2), 210–217. https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18530

Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran project based learning. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 379–388. https://doi.org/10.31004/Basicedu.V4i2.362

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 7911–7915. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Rochmawati, H. A., & Siradjuddin, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Iskandar Said Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(1), 1–10.

Rusidik, R. P., Mulyawati, Y., & Nugraha, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 941–950. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.679

Wirata, I. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran IPA Indonesia*, *9*(3), 139–145. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2934/1571